

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai pendidikan dalam dunia sekolah, sudah tidak asing lagi bagi masyarakat. Namun, peminatan akan belajar di era globalisasi berbeda dengan era zaman dahulu. Salah satu bentuk dorongan belajar yang berkontribusi terhadap keberhasilan siswa adalah minat belajar. Siswa yang sangat tertarik akan bersemangat untuk belajar. Jika siswa memiliki minat yang tinggi dalam belajar, hasil belajar akan menjadi yang terbaik. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan siswa yang memiliki kecerdasan cukup gagal karena kurangnya keinginan dalam belajar, begitu pula sebaliknya.

Minat belajar terdiri dari dua suku kata yakni minat dan belajar, dua kata ini memiliki beda arti, maka peneliti akan mendefinisikan satu persatu sehingga pengertian minat belajar akan lebih jelas.

Belajar menurut Hilgard serta Bower pada Purwanto berkata bahwa: “Belajar berafiliasi dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi eksklusif yg disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang pada situasi itu, di mana perubahan tingkah laris itu tak dapat dijelaskan ataudasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (contohnya kelelahan, dampak obat, serta sebagainya).” (Sirait, 2015)

Matlin mengatakan bahwa belajar adalah sebuah perubahan tingkah laku yang relative permanen yang dihasilkan dari sebuah pengalaman.

Selanjutnya dalam konteks sekolah, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan siswa agar memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara menyeluruh, sebagai bentuk hasil pengalaman siswa masing-masing dalam interaksi dengan lingkungannya (Siti Nurhasanah, 2016)

Kemudian Gagne Purwanto mengemukakan bahwa : “Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan menghipnotis siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performance-nya) berubah asal saat sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu selesainya ia mengalami situasi tadi. (Sirait, 2015).

Sedangkan menurut Slameto mendefinisikan minat sebagai suatu kesukaan dan perasaan keterikatan terhadap sesuatu atau suatu kegiatan tanpa ada paksaan untuk melakukannya. Minat dihubungkan dengan cara gerak yang memotivasi seseorang untuk berinteraksi dengan individu, benda, aktivitas, atau pengalaman yang dipicu oleh tindakan itu sendiri. Menurut dua definisi ini, minat menunjukkan perasaan internal yang memotivasi orang untuk mengambil tindakan. Enam kategori minat (realistis), investigasi, artistik, sosial, giat, dan konvensional (diakui). (Slameto, 2010)

Minat juga dapat diartikan sebagai rasa lebih suka serta tertarik pada suatu hal ataupun aktivitas tertentu, tanpa ada yang menyuruh”Demikian pada dalam diri seorang yg memperhatikan sesuatu beliau mulai menggunakan memberikan minat terhadap hal itu. Minat itu erat hubungannya menggunakan kepribadian seorang; ketiga fungsi jiwa: kognisi, emosi dan konasi terdapat dalam minat kadang minat itu ada dengan sendirinya, serta kadang-kadang perlu diusahakan. (Sirait, 2015)

Jadi Minat belajar adalah keadaan psikologis yang terwujud dalam penekanan seseorang pada tugas belajar dan memperoleh pengetahuan baru guna memenuhi tujuan belajar. Salah satu bentuk komponen yang sangat diperlukan dalam sebuah kegiatan pembelajaran adalah minat. Ketertarikan akan terjadi jika memiliki harapan dan hasil dari partisipasi yang diperoleh dalam suatu kegiatan.

Banyak faktor yang dapat dibagi menjadi dua faktor internal dan eksternal yang berdampak pada seberapa besar minat siswa dalam belajar, baik kuat maupun lemah. Faktor internal mencakup semua ide, perasaan, dan masalah yang dimiliki seseorang yang mengganggu minat dan membuatnya sulit untuk berkonsentrasi. Misalnya, kelelahan fisik mungkin diakibatkan oleh kesehatan fisik seseorang yang menurun akibat kerja keras, makan yang tidak sehat, atau jarang makan sehingga mengganggu tugas belajar.

Misalnya, seseorang mempelajari hal yang sama untuk waktu yang lama mungkin menjadi bosan dan kehilangan minat, yang mengakibatkan kelelahan spiritual. Jadi, keinginan seorang siswa dalam menuntut ilmu dipengaruhi oleh kesehatan jasmani dan rohaninya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang dalam belajar namun tidak tergantung pada orang tersebut. Misalnya, kebisingan dari anggota keluarga ataupun anak kecil yang suka berlarian di sekitar rumah sehingga mengganggu kegiatan belajar mereka. Selain lingkungan sebuah keluarga serta sekolah, lingkungan masyarakat juga akan berdampak pada kegiatan belajar anak, seperti kebisingan di luar rumah, di lingkungan sekolah yang penerangannya kurang atau terlalu terang, (Syukron Ma'mun, 2021) .

Setiap proses belajar mengajar harus melibatkan siswa. Untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar berhasil, instruktur harus melakukan upaya untuk menarik perhatian siswa. Jika ada siswa lain yang tertarik untuk belajar, pengaturan dapat dilakukan untuk menarik minatnya.

Karena kegiatan proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar jika tidak ada minat terhadap pelajaran, sehingga keberhasilan dalam belajar pada akhirnya tidak akan tercapai dengan baik, dapat disimpulkan dari pernyataan di atas bahwa minat sangat menentukan dalam kegiatan belajar.

Yayasan pesantren membawahi program pendidikan sekolah dasar formal di Madrasah Ibtidaiyah. Mayoritas santri di sekolah tersebut adalah santri, yang menjalani kehidupan sehari-harinya di pondok pesantren daripada kembali ke rumah masing-masing setelah menyelesaikan studinya.

Pada MI Al-Ichsan terdapat pembagian kelas yaitu kelas tahfidz dan non tahfidz. Kelas Tahfidz ialah kelas yang dihuni oleh siswa-siswi yang sedang menghafal Al-Qur'an dimana dalam kelas itu dibagi menjadi empat bagian yaitu kelas A sampai D. Kelas A adalah kelas yang baru awal masuk tahfidz siapapun dan kelas berapapun dan mulai mengikuti proses menghafal juz 30. Kelas B adalah kelas yang mulai menghafal juz kedua yaitu juz 29. Kelas C adalah kelas yang mulai menghafal juz ketiga dan keempat yaitu juz 1 dan 2. Kelas D adalah kelas yang mulai menghafal juz kelima yaitu juz 3 sampai atas. Kelas ini dikelompokkan berdasarkan perolehan menghafal siswa tidak bergantung pada kelas siswa, karena ada anak yang kelas 6 tapi baru masuk di kelas A begitu juga sebaliknya. Pembelajaran kelas tahfidz dimulai jam 06.30-08.00 sehingga kelas ini tertinggal materi pembelajaran umum 2

jam. Sedangkan kelas non tahfidz ialah kelas yang pada umumnya disekolah, dimana siswa masuk kelas sesuai dengan kelasnya masing-masing dan pada jam yang sudah ditentukan disekolah.

Berdasarkan perbedaan proses belajar mengajar antara kelas tahfidz dan non tahfidz tentu juga mempengaruhi perbandingan minat belajar siswa tahfidz dan non tahfidz. Oleh karena itu peneliti memilih sekolah MI Al-Ichsan yang merupakan sekolah MI yang terdapat siswa dengan dua karakteristik kelas berbeda yaitu siswa dengan kelas tahfidz yang dikelompokkan berdasarkan perolehan menghafal Al-Qur'an dan kelas non tahfidz yang pada umumnya di sekolah. Berdasarkan dari karakteristik permasalahan latar belakang tersebut peneliti tertarik ingin mengetahui PERBANDINGAN MINAT BELAJAR SISWA TAHFIDZ DAN NON TAHFIDZ DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-ICHSAN MOJOKERTO.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pokok penting yang memberikan arahan dan batasan dalam penulisan ini. Sehingga dapat dirumuskan dalam beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Minat Belajar siswa Tahfidz Al-qur'an MI Al-Ichsan Mojokerto?
2. Bagaimana Minat Belajar siswa Non Tahfhfidz MI Al-Ichsan Mojokerto?
3. Bagaimana Perbandingan Minat Belajar siswa Tahfidz Al-qur'an dan Non Tahfidz MI Al-Ichsan Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki tujuan untuk membahas permasalahan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al- Ichsan Mojokerto.

Adapun tujuannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Minat Belajar siswa Tahfidz MI Al-Ichsan Mojokerto.
2. Untuk Mengetahui Minat Belajar siswa Non Tahfidz MI Al-Ichsan Mojokerto.
3. Untuk Menganalisis perbandingan Minat Belajar siswa Tahfidz dan Non Tahfidz MI Al-Ichsan.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang akan dilakukan nantinya peneliti berharap penelitian ini dapat memberi manfaat serta berguna bagi beberapa pihak, antara lain :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai informasi perkembangan ilmu dalam kegiatan belajar mengajar
 - b. Sebagai saran bagi peneliti lain yang ingin menyelidiki subjek terkait masalah yang sama.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pihak sekolah, temuan penelitian ini dapat digunakan oleh sekolah untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam strategi belajar mengajarnya

- b. Bagi Guru, Penelitian ini dapat membantu guru mengelola kelas dan pembelajaran siswa secara lebih efektif.
- c. Bagi Siswa, Siswa dapat terinspirasi untuk bekerja lebih keras dalam studi mereka dengan penelitian ini.

E. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih fokus untuk dibahas serta tidak menyimpang dari apa yang akan diteliti, sehingga peneliti memberikan batasan terhadap responden yang akan diteliti, yakni peserta didik kelas IV, V dan VI di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ichsan Mojokerto, karena kelas yang sudah disebutkan di atas yang mengikuti program tahfidz.

F. Definisi Istilah Kunci

Peneliti mencantumkan definisi dalam judul skripsi untuk mencegah kesalah pahaman mengenai maksud peneliti :

1. Minat Siswa dalam Belajar

Keinginan seorang siswa untuk melakukan sesuatu yang membuatnya senang mendorong minatnya untuk belajar. Setiap proses belajar mengajar harus menumbuhkan minat belajar. Untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar berhasil, instruktur harus melakukan upaya untuk menarik perhatian siswa. Jika ada siswa yang tertarik untuk belajar, pengaturan dapat dilakukan untuk lebih menarik minat mereka. Minat sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena tanpa minat maka kegiatan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar

dan keberhasilan pembelajaran pada akhirnya tidak akan terwujud. dieksekusi dengan baik.

2. Siswa Tahfidz

Pada MI Al-Ichsan Sooko Terdapat suatu program kelas khusus, yakni kelas tahfidz. Siswa tahfidz ialah siswa yang dimana siswanya adalah menghafal Al-Qur'an. Dimana dalam kelas tahfidz dibagi lagi menjadi kelas A sampai D berdasarkan perolehan menghafal siswa tidak berdasarkan kelas siswa.

3. Siswa Non Tahfidz

Siswa Non Tahfidz disini berarti suatu siswa pada umumnya yang dimana siswanya menerima materi dari guru tanpa menghafal Al-Qur'an. Dan tentunya minat belajar siswa lebih baik dari kelas tahfidz karena mereka hanya focus pada materi pembelajaran tanpa menghafal Al-Qur'an seperti siswa tahfidz.

G. Pembahasan

Berikut sistematika dalam penelitian ini :

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, definisi istilah kunci, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini berisi tentang Kerangka Teori, Penelitian Sebelumnya, dan Hipotesis Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, bab ini berisi rancangan penelitian, penentuan populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji prasyarat analisis dan pengujian hipotesis.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini memuat dua hal yaitu Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V Penutup, bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian yang dirangkum dan disusun secara sistematis dan saran-saran penting baik teoretis maupun praktis sebagai implikasi dari hasil penelitian.